

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya sekuritas yang paling diminati di pasar modal adalah saham karena mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan *return* bagi para investor berupa *capital gain*. Di sisi lain saham juga tidak lepas dari risiko. Sesuai dengan karakteristik saham yaitu *high risk high return* yang artinya semakin tinggi tingkat keuntungannya maka semakin tinggi pula risikonya, seorang investor bisa mendapatkan keuntungan yang sangat besar dalam sekejap, namun seiring dengan berfluktuasinya harga saham maka juga dapat membuat investor mengalami kerugian besar dalam waktu singkat.

Dewasa ini, yang menjadi fokus utama bagi para investor adalah tersedianya informasi yang relevan guna pengambilan keputusan yang tepat untuk mengurangi ketidakpastian investasi dan menentukan sekuritas apa saja yang harus dibeli atau dijual. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran keadaan masa lalu, saat ini, maupun masa yang akan datang dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan. Salah satu sumber informasi yang dapat digunakan oleh investor adalah laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan terangkum dalam laporan keuangan yang diterbitkan setiap akhir tahun dan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan perusahaan.

Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham merupakan hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Persoalan yang timbul adalah sejauh mana perusahaan mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi harga saham di pasar modal, sehingga perusahaan dapat mengendalikan dan menentukan kebijaksanaan dalam arti strategi-strategi apa yang harus dilaksanakan agar meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Perusahaan yang menginginkan hasil maksimal atas penjualan saham hendaknya menunjukkan kinerja yang baik yang berguna menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Harga saham dikatakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan, di mana kekuatan pasar di bursa saham menunjukkan adanya transaksi jual-beli saham di pasar modal. Analisis tersebut perlu dilakukan untuk menjawab pertanyaan karena belum tentu perusahaan-perusahaan yang digolongkan sebagai perusahaan besar selalu merupakan alternatif investasi terbaik. Hasil analisis harus bisa memberikan gambaran kepada investor tentang karakteristik, kualitas, kinerja keuangan serta prospek perusahaan di masa mendatang.

Menurut data Kementerian Perindustrian di tahun 2012-2016 pertumbuhan sektor perusahaan makanan dan minuman menunjukkan *performa* yang baik dibanding industri manufaktur yang lain. Perusahaan makanan dan minuman berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 5,61%. Nilai investasi untuk domestik sendiri menunjukkan industri perusahaan makanan dan minuman memiliki tingkat investasi tertinggi sebesar Rp 24,53 triliun. Menurut

data BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal) untuk Penanaman Modal Dalam Negeri di tahun 2017, sektor investasi yang paling diminati oleh para investor adalah sektor industri makanan dan minuman yang realisasinya sebesar Rp 38,5 triliun. (sumber: nasional.kontan.co.id/30 Januari 2018). Berikut harga saham sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Tabel Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman periode 2014-2017

No	Emiten	Kode	2014	2015	2016	2017
1	PT Akasha Wira International Tbk	ADES	1375	1015	1000	885
2	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	2095	1210	1945	476
3	PT Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	352	325	330	388
4	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	1260	1800	1230	140
5	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	107	63	87	94
6	PT Cahaya Kalbar Tbk	CEKA	750	675	1350	1290
7	PT Delta Jakarta Tbk	DLTA	390000	5200	5000	4590
8	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	13100	13475	8575	8900
9	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	6750	5175	7925	7625
10	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	11950	8200	11750	13675
11	PT Mayora Indah Tbk	MYOR	20900	30500	1645	2020
12	PT Prsidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	143	122	134	256
13	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	1385	1265	1600	1275
14	PT Sekar Bumi Tbk	SKBM	970	945	640	715
15	PT Sekar Laut Tbk	SKLT	300	370	308	1100
16	PT Siantar Top Tbk	STTP	2880	3015	3190	4360
17	PT Ultra Jaya Milk Tbk	ULTJ	3720	3945	4570	1295
RATA-RATA			26943	4547	3016	2887

Sumber : Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017

Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjualbelikan merupakan indikator nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin banyak investor yang akan tertarik untuk menanamkan investasinya terhadap perusahaan tersebut. Apabila sektor investasi yang paling diminati adalah sektor makanan dan minuman, maka otomatis permintaan akan saham perusahaan tersebut meningkat dan menyebabkan harga saham ikut meningkat. Tabel di atas merupakan kondisi harga saham perusahaan makanan dan minuman selama 4 tahun. Kondisi yang terjadi menunjukkan hal sebaliknya, harga saham justru cenderung mengalami fluktuasi di tiap tahunnya bahkan rata-rata harga saham perusahaan cenderung mengalami penurunan, terutama dari tahun 2014-2017.

Analisis saham bisa dilakukan salah satunya menggunakan analisis fundamental yaitu analisis berdasarkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis fundamental dapat diukur dengan rasio keuangan di antaranya rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio aktivitas, dan rasio pasar (Sutrisno, 2009). Penelitian ini mengarah kepada rasio mana yang lebih berpengaruh kepada harga saham sehingga peneliti tertarik untuk menguji pengaruh variabel *profitabilitas*, *leverage*, dan *earning per share* terhadap harga saham.

Rasio *profitabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Menurut Taendelilin (2010:372), “salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan

profitabilitas perusahaan sehingga rasio ini merupakan faktor yang mendapat perhatian penting bagi investor dalam menilai suatu perusahaan”. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Rasio *leverage* merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban perusahaan. *Leverage* menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dibanding dengan kemampuan perusahaan sendiri yang digambarkan dengan modal. Apabila *leverage* faktornya sama dengan nol berarti perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan utang (Sutrisno, 2009). Rasio *leverage* dapat diukur dengan menggunakan variabel *Debt Equity Ratio* (DER) maupun *Debt Ratio* (DR).

Rasio *Earning Per Share* (EPS) merupakan laba bersih setelah bunga dan pajak yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan (Taendelilin, 2010:373). “Nilai EPS akan dibandingkan dengan nilai yang didapat pada kuartal yang sama tahun lalu, dengan demikian akan menggambarkan keuntungan perusahaan sehingga hasil perbandingan dapat dipakai untuk memprediksi kenaikan atau penurunan harga saham” (Karnadjaja, 2009:215).

Dari penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan variabel yang diyakini berpengaruh terhadap harga saham. Variabel menggunakan

proksi *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS). Hal ini disebabkan adanya hasil penelitian yang bersifat kontradiksi baik antara negara maupun dalam satu negara. Penelitian Al Qaisi di Yordania (2016) menyimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal tersebut juga didukung oleh penelitian Abdillah (2011). Penelitian yang dilakukan oleh Zulia (2009) menyimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Subiyantoro dan Andreani (2015) dan Koenta (2007) menyimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan Warrad di Yordania (2017) dan didukung dengan penelitian Khairani (2016) dari Indonesia menyimpulkan bahwa EPS tidak berpengaruh dengan harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Koenta (2007) dan Zulia (2009) menyimpulkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan Al Qaisi di Yordania (2016) dan Yustina dan Tiara (2017) menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan Ginting dan Suriany (2013) dan Andriky (2013) menyimpulkan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Abdillah (2011) dan Ariyanti, *et al* (2016) menyimpulkan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham.

Dari masalah yang telah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat kembali topik ini ke dalam sebuah karya tulis ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Earning Per Share terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan**

minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017”.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Zulia (2009) dengan perbedaan di mana penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel ROA, ROE, dan EPS serta objek penelitian pada perusahaan otomotif, sedangkan pada penelitian ini perbedaannya adalah peneliti menambah proksi profitabilitas dan variabel *leverage*, mengganti objek penelitian, serta menambah jumlah sampel perusahaan. Adapun alasan peneliti menambah proksi profitabilitas adalah karena adanya saran dari peneliti terdahulu yang menyarankan peneliti selanjutnya untuk dapat menambah proksi profitabilitas dan peneliti menemukan tidak banyak penelitian yang menggunakan proksi NPM (*Net Profit Margin*) dalam menemukan pengaruh profitabilitas terhadap harga saham. Penelitian yang menggunakan variabel NPM dahulunya dilakukan oleh Sri Wahyuni (2012) dengan periode penelitian tahun 2006-2010 sehingga peneliti menambah periode penelitian yang lebih terbaru sehingga diharapkan diperoleh hasil yang mampu menjelaskan apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis fundamental merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan investor dalam menganalisis kondisi suatu perusahaan.
2. Tersedianya informasi yang relevan dan akurat merupakan kebutuhan yang penting bagi investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi

3. Dibutuhkan analisis laporan keuangan perusahaan terlebih dahulu untuk menghindari ketidakpastian atau kerugian bagi investor nantinya dalam berinvestasi akibat harga saham yang berfluktuasi.
4. Apakah *Profitabilitas*, *Leverage*, dan *Earning Per Share* berpengaruh baik secara simultan maupun parsial terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terarah sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai, maka peneliti perlu membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *Profitabilitas* (ROA, ROE, NPM), *Leverage* (DER), dan *Earning Per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Profitabilitas* (ROA, ROE, NPM), *Leverage* (DER), dan *Earning Per Share* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian mulai dari tahun 2014-2017.

4. Perusahaan tidak pernah melakukan *delisting* selama periode tersebut di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

6. Apakah *Profitabilitas* (ROA, ROE, NPM), *Leverage* (DER), dan *Earning Per Share* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Untuk mengetahui apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui apakah *Profitabilitas* (ROA, ROE, NPM), *Leverage* (DER), dan *Earning Per Share* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, menambah wawasan peneliti tentang manajemen keuangan sehubungan dengan variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini.
2. Bagi manajemen perusahaan, sebagai bahan masukan untuk tetap dapat meningkatkan harga saham perusahaan dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan dalam menarik investor untuk menanamkan modalnya.
3. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan sebagai tambahan literatur dalam wawasan tentang manajemen keuangan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai referensi dan masukan sehubungan dengan penelitian yang terkait dengan penelitian ini.